

**PENGARUH MODEL *EXAMPLE NON EXAMPLE* TERHADAP HASIL
BELAJAR IPAS SISWA KELAS V
SDN 026793 BINJAI**

Khopipah Indah, Septian Prawijaya

Prodi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan

Surel : khopipahindahsiregar@gmail.com

Abstract : *The Effect of Example Non Example Model on the Learning Outcomes of IPAS Class V Students of SDN 026793 Binjai.* This research aims to determine the effect of the Example Non Example learning model on the learning outcomes of IPAS (Integrated Science) for fifth-grade students at SDN 026793 Binjai. The research design used is a Quasi-Experimental Design in the form of Non-Equivalent Control Group Design. The population of this study is all fifth-grade students at SDN 026793, totaling 48 students. The research sample was taken using total sampling technique, consisting of class V-A as the experimental group and class C as the control group. Data were collected using a 20-item multiple-choice test of IPAS Topic C "Bagaimana Aku Tumbuh Besar" The research results obtained the average pre-test score for the experimental group was 46.67, increasing to 83.54 in the post-test. Meanwhile, the average pre-test score for the control group was 47.08, increasing to 75.21 in the post-test. The data analysis technique used hypothesis testing (t-test) using independent samples t-test, obtaining a sig. value (2-tailed) < 0.05, hence H_a is accepted and H_o is rejected. It can be concluded that the Example Non Example model influences the learning outcomes of IPAS for fifth-grade students on the topic of "Bagaimana Aku Tumbuh Besar".

Keywords: *Example Non Example, IPAS Learning Outcomes*

Abstrak : *Pengaruh Model Example Non Example terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SDN 026793 Binjai.* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V di SDN 026793 Binjai. Jenis Penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experimental Desain* berbentuk *Non-Equivalent Control Group Design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 026793 yang berjumlah 48 siswa. Sampel penelitian ini diambil menggunakan teknik sampling total yang terdiri dari kelas V-A sebagai kelas eksperimen dan kelas V-B sebagai kelas kontrol. Data dikumpulkan menggunakan test hasil belajar sebanyak 20 butir soal IPAS Topik C Bagaimana Aku Tumbuh Besar yang berbentuk pilihan berganda. Hasil penelitian memperoleh nilai rata-rata pre-test kelas eksperimen sebesar 46,67 dan meningkat menjadi 83,54 saat diberikan post-test. Sedangkan nilai rata-rata pre-test kelas kontrol sebesar 47,08 dan meningkat menjadi 75,21 saat diberikan post-test. Teknik analisis data yaitu menggunakan uji hipotesis (uji t) menggunakan uji independent samples t-test memperoleh nilai sig. (2-tailed) < 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dapat disimpulkan bahwa model *Example Non Example* berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V materi Topik C Bagaimana Aku Tumbuh Besar.

Kata kunci: *Example Non Example, Hasil Belajar IPAS*

PENDAHULUAN

Hasil belajar adalah keterampilan yang diperoleh seseorang setelah berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Menurut Sudjana (2016, h. 3) perubahan perilaku pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik disebut sebagai hasil belajar. Menurut Sembiring dkk. (2021, h. 4075–4082) hasil belajar adalah proses perubahan tingkah laku dari yang tidak tau menjadi tau, dari yang tidak paham menjadi paham, dan dari yang belum bisa menjadi bisa. Perolehan hasil belajar siswa dapat menjadi pendorong bagi pendidik untuk memperbaiki proses pembelajaran yang berlangsung didalam kelas (Parwati dkk., 2018, h. 45). Karena Slameto (2013, h. 54) menyebutkan salah satu factor yang mempengaruhi hasil belajar adalah factor sekolah, dimana guru berperan penting terhadap keberhasilan belajar siswa. Keberhasilan tujuan pendidikan dinilai berdasarkan hasil pembelajaran yang dicapai selama proses belajar mengajar (Purwanto, 2016, h. 47).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 13-18 November 2023 di kelas V SDN 026793 Binjai, masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Hal ini terlihat dari perolehan hasil belajar siswa yang belum memenuhi KKTP. Penggunaan model pembelajaran yang masih berpusat pada guru, monoton, dan kurang variasi menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Penggunaan metode ceramah membuat ketrampilan berfikir dan menganalisis informasi siswa menjadi rendah.

Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran penting bagi guru dalam menggunakan model pembelajaran untuk mendukung proses belajar. Model pembelajaran menurut Aunurrahman (2012, h. 146) adalah suatu kerangka konseptual yang menjadi pedoman bagi pendidik dalam mengembangkan dan mempraktekkan kegiatan pembelajaran. Guru dapat memilih model pembelajaran yang efisien dan tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran sebagai pola pilihan (Rusman, 2014, h. 133). Model pembelajaran *Example Non Example* bisa digunakan pendidik sebagai model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk lebih aktif dan mudah dalam memahami materi.

Shoimin (2018, h. 73) mengatakan dengan menggunakan gambar, foto, dan contoh kasus yang bermasalah, model pembelajaran *Example Non Example* membantu peserta didik menjadi tanggap terhadap permasalahan yang ada di lingkungannya. Peserta didik diarahkan untuk mengidentifikasi suatu masalah, mempertimbangkan berbagai pendekatan terhadap masalah tersebut, memilih tindakan terbaik, dan melakukan tindak lanjut. Sedangkan Menurut Istarani (2017, h. 9) Model pembelajaran *Example Non Example* menyajikan gambar-gambar yang telah disiapkan sebelumnya kepada siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran dan memfasilitasi percakapan kelompok bagi mereka untuk menganalisis dan memperdebatkan gambar-gambar tersebut.

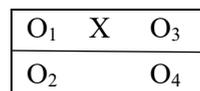
Menurut Kurniasih & Sani (2017, h. 33) model pembelajaran *Example Non Example* mempunyai kelebihan yaitu

membantu siswa untuk secara bertahap membangun konsep dari visual yang sudah ada sebelumnya dan memasukkannya ke dalam proses penemuan, Mengajak siswa untuk kritis dalam menganalisa gambar, dan Peserta didik mendapat pemahaman penerapan dari materi berupa contoh gambar.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Example Non Example* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 026793 Binjai pada Topik C: Bagaimana Aku Tumbuh Besar”.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 026793 Binjai tepatnya di Jl. Tengku Amir Hamzah Gg. Impres, Jati Utomo, Kec. Binjai Utara, Kota Binjai. Penelitian ini memakai metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dengan *Quasi Eksperimen Design* yang berbentuk *Non-Equivalent Control Group Design*. Sugiyono (2018, h. 107) mengatakan bahwa tujuan dari penelitian eksperimen adalah untuk menentukan dalam keadaan terkendali bagaimana perlakuan tertentu mempengaruhi hal yang lain. Pola *Non-Equivalent Control Group Design* adalah sebagai berikut :



Gambar. Desain Penelitian

Keterangan :

O₁ : Kelas eksperimen sebelum perlakuan *Example Non Example*

O₃ : Kelas kontrol sebelum perlakuan *Konvensional*

X : Model *Example Non Example*

O₂ : Kelas eksperimen setelah perlakuan *Example Non Example*

O₄ : Kelas kontrol setelah perlakuan *Konvensional*

Populasi penelitian adalah siswa kelas V SDN 026793 Binjai yang berjumlah 48 orang. Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti (Surahman, 2016, h. 84). Sampel penelitian ditentukan dengan teknik sampling total yakni semua populasi dijadikan sampel penelitian. Arikunto (2016, h. 173) menjelaskan jika subjek penelitian kurang dari 100 maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian. Jika subjek penelitian lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 15-25%. Sampel terdiri dari 24 siswa kelas V-A (eksperimen) dan 24 siswa kelas V-B (kontrol).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes, observasi, dan dokumentasi. Tes terdiri dari pre-test yang dilakukan sebelum perlakuan untuk mengukur pengetahuan awal siswa dan post dilakukan setelah perlakuan untuk mengukur pengetahuan akhir siswa. Sebelum instrumen tes digunakan saat penelitian, dilakukan terlebih dahulu uji instrumen tes yang terdiri atas uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal. Setelah pengujian diperoleh instrumen tes berjumlah 20 soal dalam bentuk pilihan berganda.

Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi lingkungan belajar yang ada di dalam kelas. Dilakukan dengan cara mengamati kegiatan kelas sepanjang proses pembelajaran. Sedangkan dokumentasi dilakukan untuk mendukung agar penelitian lebih kredibel dan dapat dipercaya karena akan menjadi bukti untuk mengetahui apa saja yang

terjadi sebelum dan ketika penelitian berlangsung.

Teknik analisis data dilakukan dengan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 29.0 Statistics for Windows*. Adapun hipotesis pada penelitian ini yaitu :

H_a : Ada pengaruh model *Example Non Example* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 026793 Binjai pada Topik C : Bagaimana Aku Tumbuh Besar.

H_0 : Tidak ada pengaruh model *Example Non Example* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 026793 Binjai pada Topik C : Bagaimana Aku Tumbuh Besar.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SDN 026793 Binjai semester genap T.A 2023/2024 pada kelas V materi BAB V Topik C Bagaimana Aku Tumbuh Besar. Menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dengan *Quasi Eksperimen Design* yang berbentuk *Non-Equivalent Control Group Design*. Populasi berjumlah 48 siswa, sampel kelas V-A berjumlah 24 siswa dijadikan kelas eksperimen dan kelas V-B berjumlah 24 siswa dijadikan kelas kontrol.

Sebelum memulai penelitian dilakukan uji coba instrumen tes sebanyak 30 soal pilihan berganda terhadap 24 peserta didik yang dinilai memenuhi persyaratan yang sama dengan sampel penelitian. Kemudian hasil tes diuji menggunakan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya

pembeda. Diperoleh 25 butir soal yang valid, peneliti menggunakan 20 soal untuk dijadikan sebagai instrumen tes dalam pelaksanaan penelitian.

Untuk mengukur pengetahuan awal siswa di kelas eksperimen dan kontrol maka diadakan pre-test. Pre-test terdiri dari 20 soal pilihan berganda, diperoleh hasil pre-test pada kelas eksperimen terdapat 1 siswa yang (tuntas) dan 23 siswa (tidak tuntas), sedangkan pada kelas kontrol terdapat 1 siswa yang (tuntas) dan 23 siswa (tidak tuntas). Data hasil pre-test siswa kelas eksperimen dan kontrol disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

| Keterangan | Eksperimen | Kontrol |
|----------------|------------|---------|
| Mean | 46,67 | 47,08 |
| Nilai Maksimum | 85 | 75 |
| Nilai Minimum | 25 | 30 |
| Jumlah Siswa | 24 | 24 |

Tabel. Hasil Pre-test

Setelah melakukan Pre-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dilanjutkan dengan pemberian *treatment* terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen pembelajaran dilakukan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* dan kelas kontrol diterapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Konvensional*.

Post-test dilakukan setelah selesai memberi perlakuan kepada masing-masing kelas. Hasil data post-test digunakan untuk menjelaskan data setelah penelitian. Tujuannya untuk membandingkan hasil antara pembelajaran yang menggunakan atau tidak menggunakan model *Example Non Example*. Diperoleh hasil post-test dikelas eksperimen sebanyak 22 siswa (tuntas) dan 2 siswa (tidak tuntas),

sedangkan dikelas kontrol sebanyak 15 siswa (tuntas) dan 9 siswa (tidak tuntas). Data hasil post-test disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

| Keterangan | Eksperimen | Kontrol |
|----------------|------------|---------|
| Mean | 83,54 | 75,21 |
| Nilai Maksimun | 100 | 90 |
| Nilai Minimum | 65 | 60 |
| Jumlah Siswa | 24 | 24 |

Tabel. Hasil Post-test

Berdasarkan data pada tabel diatas, rata-rata hasil belajar kelas yang menggunakan model pembelajaran Example Non Example (eksperimen) lebih besar dibandingkan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional (kontrol). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen.

Uji normalitas data merupakan analisis data pertama yang dilakukan untuk melihat sebaran data dalam penelitian apakah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi *IBM SPSS 29.0 Statistics for Windows* dengan kriteria (sig) > 0,05 maka data berdistribusi normal dan jika (sig) < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal (Sujarweni, 2018, h. 138). Pada data pre-test kelas eksperimen diperoleh hasil uji normalitas sebesar sig 0,086 > 0,05, artinya data berdistribusi normal. Pada kelas kontrol diperoleh hasil uji normalitas sebesar sig 0,384 > 0,05 yang berarti data juga berdistribusi normal pada kelas pre-test kontrol.

Pada data post-test kelas eksperimen diperoleh data hasil uji normalitas sebesar sig 0,673 > 0,05,

artinya data berdistribusi normal pada hasil post-test kelas eksperimen. Sedangkan pada post-test kelas kontrol diperoleh data hasil uji normalitas sebesar sig 0,121 > 0,05, artinya data berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat varians data dari dua kelompok atau lebih bersifat homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS 29.0 Statistics for Windows* dengan kriteria (sig) > 0,05 maka data homogen, jika (sig) < 0,05 maka data tidak homogen (Sujarweni & Wiratna, 2015). Diperoleh hasil uji homogenitas pada pre-test kelas eksperimen dan kontrol sebesar 0,595 > 0,05, sedangkan pada post-test kelas eksperimen dan kontrol sebesar 0,630 > 0,05. Dapat disimpulkan hasil data pada pre-test dan post-test bersifat homogen.

Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas diperoleh data bersifat normal dan homogen. Maka uji hipotesis dilakukan menggunakan uji statistik parametrik dengan uji independent sample t-test. Uji hipotesis dilakukan menggunakan bantuan aplikasi *IBM SPSS 29.0 Statistics for Windows* dengan kriteria sig (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jika sig (2-tailed) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak (Sujarweni, 2018, h. 99). Berdasarkan hasil uji hipotesis, didapatkan hasil H_0 ditolak dan H_a diterima karena hasil signifikansi (2-tailed) < 0,05, atau 0,001 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model *Example Non Example* berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 026793 Binjai pada Topik C Bagaimana Aku Tumbuh Besar.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terlihat bahwa hasil belajar siswa mata pelajaran IPAS pada Topik C Bagaimana Aku Tumbuh Besar berpengaruh pada penggunaan model *Example Non Example*.

Data pre-test dan post-test dilakukan uji homogenitas dan normalitas, hasilnya homogen dan berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan uji statistik parametrik yaitu uji independent sample t-test dengan SPSS Statistics 29.0. Pada uji hipotesis jika nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan jika nilai signifikansi (2-tailed) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Diperoleh hasil signifikansi (2-tailed) $< 0,05$, yaitu $0,001 < 0,05$. Kesimpulannya adalah (H_a) diterima terdapat pengaruh model *Example Non Example* terhadap hasil belajar siswa.

Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model *Example Non Example* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 026793 Binjai pada Topik C : Bagaimana Aku Tumbuh Besar.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aunurrahman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Istarani. (2017). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2017). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Surabaya: Kata Pena.
- Parwati, N. N., Suryawan, P. P., & Apsari, R. A. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers.
- Purwanto. (2016). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. (2014). *MODEL-MODEL PEMBELAJARAN Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sembiring, S. B., Tanjung, D. S., & Panjaitan, J. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4075–4082. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1399>
- Shoimin, A. (2018). *68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sujarweni, & Wiratna, V. (2015). *SPSS Untuk PENELITIAN*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian*

Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.
Bandung: Alfabeta.

Surahman. (2016). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan.